

MEMBANGUN KAMBO HIGHLAND: PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN KAMBO DALAM PENGEMBANGAN WISATA LOKAL

Nurcayanti Agus^{1*}, Hapid², Rian Maming³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo

Jl. Jenderal Sudirman No.Km. 03, Binturu, Kec. Wara Sel., Kota Palopo, Sulawesi Selatan

*E-mail Correspondence: Nurcayantiags9@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata menjadi salah satu pilar dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi suatu daerah yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah maka harus didasari oleh perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang terstruktur agar keseluruhan aspek yang ada di daerah tujuan wisata dapat dimanfaatkan dan diberdayakan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran untuk memahami dan mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat dalam proses Pengembangan Objek Wisata Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi objek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kambo berpartisipasi dalam pengembangan Objek wisata Kambo Highland hanya di awal pembangunan tidak berlanjut lama karena kurangnya komunikasi dan kerjasama antar pemilik dan warga setempat.

Kata Kunci: *Kambo Highland, Wisata Lokal, Partisipasi Masyarakat*

ABSTRACT

Tourism development is one of the pillars in opening up jobs and being able to encourage economic activities in an area that can have an impact on increasing community income and regional income, so it must be based on structured planning, development, and management direction so that all aspects in the tourist destination can be optimally utilized and empowered. This research aims to obtain an overview to understand and describe Community Participation in the process of Developing Tourism Objects in Kambo Village, Mungkajang Subdistrict. This research is a qualitative approach with descriptive research. Data sources were obtained through interviews and tourism object documentation. The results showed that the Kambo community participated in the development of the Kambo Highland tourist attraction only at the beginning of development did not continue for a long time due to lack of communication and cooperation between the owner and local residents.

Keywords: *Kambo Highland, Local Tourism, Community Participation*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang potensial dalam pembangunan suatu negara maupun kota, karena pariwisata dikatakan memiliki dampak positif sebagai kunci penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak positif yang paling dirasakan adalah pariwisata berperan penting sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran dalam hal pembangunan di suatu daerah. Kawasan dengan potensi wisata dapat merangsang kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan munculnya usaha kecil menengah seperti hotel, wisma, kontrakan, rumah makan, cinderamata atau oleh-oleh, persewaan peralatan, penunjang

pariwisata dan berbagai usaha lainnya yang jika dikembangkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Gunung Kambo merupakan salah satu destinasi wisata di Palopo yang terletak di Kecamatan Mungkajang.

Menurut Lutpi et al., (2016) menjelaskan bahwa tujuan utama dari pengembangan obyek wisata yang melibatkan masyarakat yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat juga daerah setempat, jika masyarakat berperan aktif dalam pengembangan wisata tersebut, maka kesempatan kerja akan semakin terbuka serta pendapatan yang diterima akan semakin meningkat jika pemerintah ikut berperan aktif mendorong masyarakat untuk mengatasi masalah perekonomian.

Untuk mencapai tujuan, pembangunan fasilitas wisata perlu dikembangkan segala sesuatunya, seperti: potensi manusia berupa penduduk yang pengetahuan dan keterampilannya perlu ditingkatkan, agar dapat menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara penuh serta mencapai terselenggaranya program pengembangan obyek wisata. Keterlibatan masyarakat merupakan bagian dari proses pembangunan desa. Menurut Alfandi et al., (2019) partisipasi bisa melibatkan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan pembangunan. Selain itu, Ulum & Suryani, (2021) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk kegiatan spesifik yang didasarkan oleh hubungan dan komunikasi yang berkaitan dengan kewenangan, tanggung jawab, serta manfaat, oleh karena hal itu diperlukan adanya partisipasi agar masyarakat sadar betapa pentingnya suatu pembangunan untuk memperbaiki mutu kehidupannya. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah kota sangat penting untuk mempromosikan dan meningkatkan kesadaran partisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata.

Sidiq & Resnawaty, (2017) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam hal melakukan kegiatan pembangunan. Proses pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat cenderung mengasingkan masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata diperlukan untuk ikut serta dalam hal menjaga dan mengembangkan objek wisata yang sudah ada. Pemerintah Kota akan berperan aktif dalam pengembangan fasilitas wisata karena merasa bertanggung jawab atas pengembangan fasilitas wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata, meliputi partisipasi berupa gagasan atau pemikiran, partisipasi berupa tenaga, partisipasi berupa materi

dan partisipasi dalam evaluasi hasil pembangunan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengambilan keputusan yang terstruktur. Sedangkan Faktor eksternal seperti pemerintah desa mengarahkan dan pemanfaatan dengan munculnya usaha kecil menengah.

Agar pengembangan pariwisata menjadi salah satu pilar dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi suatu daerah yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah maka harus didasari oleh perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang terstruktur agar keseluruhan aspek yang ada di daerah tujuan wisata dapat dimanfaatkan dan diberdayakan secara optimal. Untuk itu, dalam pengembangan objek wisata masyarakat disekitar objek wisata sangat berperan penting. Kontribusi masyarakat diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan bagian pertama dalam pengembangan objek wisata itu sendiri.

Kontribusi masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada pada kontribusi masyarakat adalah nilai-nilai dari dalam diri yang disesuaikan dengan hal-hal yang bisa ditangkap oleh pancaindra pada proses merasakan, melihat, mendengar, mencium aroma, dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya adalah jenis kelamin, umur, latar belakang, pekerjaan, pendidikan, asal, pendapatan, dan status penduduk, waktu luang, tempat tinggal, dan status ekonomi. Faktor internal tersebut kemudian dipadukan dengan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan fisik dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran untuk memahami dan mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat dalam proses Pengembangan Objek Wisata Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antara fenomena yang di teliti (Abdussamad, 2021).

Menurut Ahmadi, (2016) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang di amati dari orang – orang (subjek) itu sendiri.

Sumber data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi objek wisata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang. Peneliti melalui proses panjang dari berkunjung langsung ke Kantor Kelurahan untuk menyerahkan Surat Izin Penelitian serta memperkenalkan diri, selanjutnya peneliti mengunjungi kepala RT untuk melakukan wawancara, setelah itu peneliti menjumpai Ketua Tokoh Pemuda dan Masyarakat setempat lalu mengunjungi Kawasan Wisata Kambo Highland untuk bertemu Penanggung Jawab tempat.

Informan pada penelitian ini adalah Penanggung jawab Kambo Highland, RT, Tokoh Pemuda Kambo, Masyarakat setempat

Nama : Rahmat
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 51 tahun
Pekerjaan : Petani sekaligus Kepala RT



Gambar 1. Informan 1

Nama : Anto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 28 Tahun
Pekerjaan : Kepala pelayan Kambo Highland



Gambar 2. Informan 2

Nama : Panji Pratama Jenis
Kelamin : Laki-laki
Usia : 24 Tahun
Pekerjaan : Ketua Tokoh Pemuda



Gambar 3. Informan 3

Nama : Jatri Pratama
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa



Gambar 4. Informan 4

Pembahasan

Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata Kambo Highland di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang?

Pengembangan sebuah Kawasan wisata menjadi penting untuk melibatkan masyarakat lokal. Partisipasi dari masyarakat setempat sangat dibutuhkan untuk penyusunan strategi pengembangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki kawasan tertentu, karena masyarakat setempat lebih mengenal potensi desa serta kebutuhan yang ada di desa. Partisipasi masyarakat juga dibutuhkan agar masyarakat dapat ikut aktif dan terlibat secara langsung di dalam pengembangan pariwisata serta merasakan dampak dari sekitar kawasan wisata.

Akan tetapi penting untuk pemilik usaha untuk menjalin komunikasi dan menjalin hubungan baik kepada Masyarakat setempat. Jika pemilik usaha secara tertutup tidak berbau dengan baik terhadap Masyarakat setempat maka akan menimbulkan kurangnya minat Masyarakat dalam hal membantu pengembangan objek wisata. Seperti yang diungkapkan Pak RT, Ketua Tokoh Pemuda Kambo dan Masyarakat setempat.

“Untuk Partisipasi Masyarakat hanya ada pas awal pembangunan Kambo Highland, pemuda Kambo dan pemilik bekerja sama akan tetapi lama kelamaan kerjasama hilang

dan komunikasi antar warga sekitar dan pemilik sangat kurang karena pemilik Kambo Highland cenderung tertutup jadi kalau ada masyarakat sekitar yang membantu itu pasti karena mereka di gaji”

Begitupun Kepala Pelayan mengatakan

“Untuk Partisipasi Masyarakat setempat hanya di awal pembangunan karena kami dan para pemuda melakukan kerjasama tapi mereka mengundurkan diri entah karena apa jadi kerjasama terputus dan mereka membentuk organisasi sendiri, jadi untuk segala hal hanya kami (para pekerja dan owner) yang mengembangkan Kambo Highland”

Dari hasil wawancara berbagai pihak ditemukan jawaban ternyata sejauh ini, selama kambo highland berdiri partisipasi masyarakat terbilang masih kurang.

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata Kambo Highland di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang?

Banyak hal yang bisa mempengaruhi masyarakat dalam hal partisipasi terhadap pengembangan Objek Wisata, ada faktor Internal dan juga Faktor Eksternal, selaras dengan yang dikatakan oleh Ketua Tokoh Pemuda Kambo

“Jadi kami sebagai Toko Pemuda Kambo membentuk Organisasi Sadar Wisata, nah itu yang sementara kami lakukan. Target pertama yaitu anak mudanya dengan melakukan sosialisasi, jadi memang fokus awal target yaitu meningkatkan kesadaran pemuda lalu ke masyarakat luas agar berpartisipasi guna meningkatkan pengunjung yang kemudian berdampak ke penghasilan warga Kambo”

Selain pendapat Ketua Pemuda peneliti juga meminta pendapat warga sekitar Objek Wisata

“kami sebagai warga selalu ingin ikut serta dalam pengembangan setiap Objek Wisata karena ini juga menguntungkan bagi kami karena banyak dari warga yang bisa membangun usaha dan juga warga mendapat kesempatan kerja di Objek wisata yang dibangun, akan tetapi untuk Objek Wisata Kambo sendiri cenderung tertutup jadi kami warga juga susah untuk membantu mengembangkan Objek Wisata ini, tentunya kami siap membantu jika pemilik terbuka dan menjalin hubungan baik bersama kami para warga, karena kebetulan pemilik Kambo Highland ini bukan domisili asli Kambo jadi kami tidak akrab dengan pemilik”

Bagaimana sistem pengelolaan pariwisata Kambo Highland di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang?

Pariwisata terbukti menjadi salah satu industri yang sangat menarik di era sekarang dan dimasa depan. Setiap Objek Wisata yang mereka kelola pasti melakukan hal agar semakin dikenal di masyarakat luas. Sehingga para wisatawan bertambah semakin banyak dari waktu ke waktu. Hal ini tentunya harus didukung oleh sistem pengelolaan untuk melancarkan berbagai kegiatan di objek wisata tersebut.

Pariwisata menjadi suatu sistem atau arti lain yaitu bagian-bagian yang tidak berdiri sendiri. Sistem adalah elemen yang menghubungkan antar hal satu dan hal lainnya. Kambo Highland memiliki beberapa sistem khusus sebagai destinasi wisata di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang, seperti yang dikatakan Ketua Pelayan Kambo Highland

“Kami disini memiliki beberapa sistem dalam pengelolaan Objek Wisata Kambo Highland seperti sistem pengelolaan taman, kolam renang dan juga villa agar terlihat menarik sehingga memberikan rasa puas terhadap perasaan para pengunjung. Objek Wisata Kambo Highland memanfaatkan keindahan pemandangan alami. Selain Pemandangan alami Kambo Highland juga menyediakan taman dan juga kolam renang yang dikelilingi oleh tanaman hijau yang menyegarkan mata dan juga membuat suasana sejuk dan terasa rindang, Sehingga para pengunjung memiliki banyak spot untuk mengabadikan momen indah saat berlibur dan bersantai bersama orang terkasih. Selain itu kami juga menyediakan Villa perpaduan nuansa Bali dan Toraja sehingga wisatawan dapat bersantai dan menghabiskan malam di tempat yang indah. Selain sistem Pengelolaan taman kami juga fokus ke sistem pengelolaan promosi untuk menarik pengunjung baru tetapi juga mempertahankan pengunjung lama. Promosi juga berguna untuk menyebarluaskan bahwa ada Objek Wisata yang memang sangat layak dikunjungi, namun promosi juga harus dikemas secara menarik.”

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melewati proses yang panjang akhirnya dengan sangat di limpahkan rasa syukur, penulis akhirnya bisa menarik kesimpulan bahwa:

1. Masyarakat Kambo berpartisipasi dalam pengembangan Objek wisata Kambo Highland hanya di awal pembangunan tidak berlanjut lama karena kurangnya

komunikasi dan kerjasama antar pemilik dan warga setempat. Karyawan yang direkrut yang berdomisili di Kambo juga hanya di awal saja yang banyak bekerja di Objek Wisata Kambo Highland, sekarang sudah banyak yang berhenti, ada 12 orang karyawan Kambo Highland dan hanya 1 orang yang berdomisili Kambo.

2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat setempat untuk ikut serta dalam pengembangan objek wisata Kambo Highland adalah kesadaran pemilik untuk menjalin hubungan yang baik dan sedikit terbuka terhadap warga setempat agar warga dengan nyaman dan sukarela membantu untuk mengembangkan Kambo Highland.
3. Sedangkan sistem pengelolaan Objek Wisata Kambo Highland mengkhhususkan pada pengelolaan taman agar terlihat indah dan terawat dan juga mengutamakan promosi agar tercapainya kemaksimalan dalam hal memperkenalkan Objek Wisata Kambo Highland di banyak kalangan atau orang banyak.

Saran

Penelitian ini masih terdapat kekurangan, maka dari hal itu, peneliti memerlukan kritikan dan saran demi terwujudnya kesempurnaan dalam penelitian ini. Namun penulis berharap semoga penelitian ini menjadi acuan untuk meningkatkan pengunjung dan meningkatkan minat masyarakat dalam hal partisipasi untuk mengembangkan Objek Wisata. Selain itu, bagi Pemilik Objek Wisata yang ada di Kelurahan Kambo sekiranya membangun relasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi menyumbangkan tenaga, pikiran secara sukarela. Selain masyarakat perlu memperdekat hubungan antar pemerintah setempat agar pemerintah beserta jajarannya dapat memberi arahan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (III)*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Alfandi, D., Qurniati, R., & Febryano, I. G. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove (community participation in mangrove management). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 30–41.
- Candrawati. A.A. Ketut Sri. 2019. Penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin Bagi Pemandu Wisata Lokal di Obyek Alas Kedaton, Desa Kuku, Marga, Tabanan, Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. 9(2), 93-104.
- Chaerudin, Ali, dkk. 2020. *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional*

Organisasi. Sukabumi: CV Jejak

- Lutpi, H., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2016). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 8(3).
- Muharto. 2020. *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Revida, Erika, dkk. 2020. *Pengantar Pariwisata. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis*.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38–44.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1).